BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Penelitian

Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang lain dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang tanpa komunikasi maka akan terisolasi.[1]

Komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. Komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk memakai tanda-tanda alamiah yang universal atau simbol-simbol dari hasil konvensi manusia. Simbol-simbol itu dalam bentuk verbal maupun non verbal yang secara sadar atau tidak sadar digunakan demi tujuan menerangkan makna tertentu terhadap orang lain, juga dapat mempengaruhi orang lain untuk berubah[2]. Komunikasi bisa diartikan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (verbal) ataupun tidak langsung (non verbal) melalui media.

---

[1] Ahmad sihabudin, *komunikasi antar budaya* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hlm 14
[2] Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna (*Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan sosial dalam bermasyarakat tentunya tidak selalu berjalan lancar seperti yang diinginkan. Sering terjadi masalah-masalah sosial di sekitar kita, banyak faktor yang dapat memicu terjadinya masalah sosial salah satunya adalah perbedaan budaya. Setiap masyarakat pasti mempunyai budaya, adat kebiasaan di mana antara budaya masyarakat yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Masalah-masalah sosial tersebut tentunya dapat berdampak buruk pada tingkat kesejahteraan masyarakat karena hubungan sosial tidak dapat berjalan dengan baik.

Masalah-masalah sosial selalu ada kaitanya dengan nilai budaya. Di mana nilai itu biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Maka dapat dikatakan bahwa setiap individu dalam melaksanakan aktifitas sosialnya selalu berdasarkan pedoman kepada nilai-nilai yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Artinya nilai-nilai itu sangat banyak mempengaruhi tindakan dan prilaku manusia, baik secara individual, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, patut atau tidak patut.

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Kebudayaan juga sebagai bantuan atau pertolongan yang besar bagi masalah-masalah dimasa yang akan datang, karena kebudayaan adalah sebuah upaya untuk mengejar kesempurnaan total dengan cara berusaha mengenal dan mengetahui tentang hal baru tentang kebiasaan dan pandangan kita. [3]Manusia belajar berpikir, merasa

[3] Jenks chris, *culture studi kebudayaan* (Yogyakarta: PT Pustaka belajar, 1993), hlm 26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap dan diwariskan dari generasi melalui usaha individu dan kelompok.

Kehidupan di pondok pesantren tidak bisa lepas dari pola hubungan sosial yang terjadi antara anggota-anggota masyarakat pesantren. Hubungan sosial merupakan interaksi yang menyangkut individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Interaksi merupakan kegiatan yang memungkinkan terjadinya sebuah hubungan antara satu orang dengan orang lain.

Kehidupan antar budaya yang terjadi di Pondok Pesantren An-nuriyah Surabaya terjadi hampir setiap hari, perbedaan suku pada mereka menimbulkan perbedaan pula dalam perilaku komunikasi. Dimana Santri yang berasal dari etnis Madura dan Jawa merupakan entis pendatang yang memberikan warna baru yang dibawa dari kebudayaan keseharian mereka.

Beberapa factor yang menghambat komunikasi antar budaya di pondok pesantren An-nuriyah adalah perbedaan bahasa, adat-istiadat maupun norma-norma masing-masing. Dalam hal aktifitas keseharian, tentu saja masing-masing melaksanakannya sesuai dengan nilai-nilai dan patokan-patokan yang mencerminkan budayanya sendiri, keadaan tersebut terkadang berakhir dengan terjadinya disintegrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren An-Nuriyah Surabaya juga merupakan pondok pesantren mahasiswi yang santri-santrinya berasal dari berbagai daerah di Indonesia, di pondok pesantren An-Nuriyah juga terdapat berbagai kegiatan yang bersifat sosial keagamaan seperti kajian Al-qur'an dan Iqra' setiap sesudah melaksanakan sholat subuh, asyar dan isya', kegiatan walimah seperti diba'an, haul disetiap tahunnya, peringatan Hari-hari Besar Islam, dan anjangsana kerumah teman kamar dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang komunikasi antar santri di pondok pesantren putri An-nuriyah Surabaya. Dengan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan judul sebagai berikut:

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI AN-NURIYAH SURABAYA.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena di lapangan seperti yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti menentukan fokus penelitian berdasarkan hal yang dipandang dominan dalam fenomena masalah di lapangan:

1. Bagaimana perilaku komunikasi antar budaya yang terjadi pada santri putri di pondok pesantren An nuriyah Surabaya?
2. Apa saja hambatan komunikasi antar budaya pada santri pondok pesantren putri An nuriyah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami komunikasi yang terjadi antar santri putri yang ada di Pondok Pesantren An nuriyah Surabaya.
2. Mendeskripsikan hambatan komunikasi antar santri putri yang ada di Pondok Pesantren An-nuriyah Surabaya.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian :

   Pengajuan Proposal ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya dan untuk mengembangkan pengetahuan pemikiran yang bermanfaat dibidang ilmu komunikasi antar budaya.

2. Manfaat Praktis Penelitian :

   a. Bagi program studi.

      Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ada untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam mengadakan penelitian masalah Multikultural dan penelitian komunikasi antar budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Institusi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi santri An-nuriyah dan masyarakat pada umumnya dalam melakukan Kehidupan antar budaya. Dan juga dapat menambah informasi dan refrensi yang kelak bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1	**Nama peneliti**	Moh. Rokhanidin
	Jenis karya	Skripsi Komunikasi Antar Budaya dalam Bertetangga Masyarakat Rumah Susun Penjaringan Surabaya
	Tahun penelitian	2012
	Metode penelitian	Kualitatif
	Hasil temuan penelitian	Lingkup kehidupan bertetangga beda budaya di rumah susun penjaringan Surabaya meliputi interaksi sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakan rumah susun dengan tetangga mereka, dimana mereka saling berbincang untuk yang laki-laki biasanya berkumpul dan berbincang saat di warung kopi, saat jaga malam atau saat kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bakti, sedangkan yang ibu-ibu biasanya bertemu saat berangkat belanja, saat ngobrol sore hari di waktu senggang, saat pertemuan ibu-ibu PKK.
	Tujuan penelitian	Mendeskripsikan Komunikasi Antar Budaya dalam Bertetangga Masyarakat Rumah Susun Penjaringan Surabaya
	Perbedaan	Dalam penelitian Moh. Rokhanidin subyek yang diteliti adalah Komunikasi Antar Budaya dalam Bertetangga Masyarakat Rumah Susun Penjaringan Surabaya sedangkan peneliti disini mengkaji masalah yang lebih fokus yakni komunikasi antar budaya etnis Jawa dan Madura dipondok pesantren putri Wonocolo Surabaya.
2	Jenis karya	Skripsi Komunikasi Antar Budaya Umat Beda Agama Di RT 04 RW 03 kelurahan Jemur Wonosari Surabaya
	Tahun penelitian	2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Metode penelitian	Kualitatif
	Hasil Temuan Penelitian	Kerukunan antar umat beda agama dikalangan masyarakat jemur wonosari RT 04 RW 03 berjalan lancar karena latar belakang dan sejarah kemajemukan agama
	Tujuan Penelitian	a. Memahami proses komunikasi antar budaya pada umat beda agama di Di RT 04 RW 03 kelurahan Jemur Wonosari Surabaya b. Mamahami factor-faktor yang mendukung proses komunikasi antar budaya Di RT 04 RW 03 kelurahan Jemur Wonosari Surabaya c. Mamahami faktor-faktor yang menghambat proses komunikasi antar budaya di RT 04 RW 03 Kelurahan Jemur Wonosari Surabaya
	Perbedaan	Dalam penelitian Siti Zainab subyek yang diteliti adalah Komunikasi Antar Budaya dari segi perbedaan agama sedangkan peneliti disini mengkaji masalah komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		antar budaya dari segi perbedaan etnis Jawa dan Madura.

Tabel 1.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

F. Definisi Konsep

1. Komunikasi.

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (common). Istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin yaitu communication, yang bermakna bersama-sama[4] atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, prilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan komunikator.[5]

Para ahli mendefisinikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing.[6] Sarah Trenholm dan Arthur Jensen (1996:4) mendefinisikan komunikasi demikian : " A procces by which a source transmits a massage to a receiver through some channel." (Komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran). Hoveland (1948: 371) mendefinisikan komunikasi demikian : The procces by which an individual (the communicator) transmit stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individuals.(komunikasi adalah proses dimana individu

[4] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Grafindo Anggota, 2008), hlm. 5
[5] AW, Widjaja, *Komunikasi dan hubungan masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 9
[6] Wiryanto, *Pengantar Ilmu*...hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentransmisikan stimulus untuk mengubah prilaku individu yang lain). Menurut Harold D. Lasswel cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: who says what in which channel to whom with what effect? (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dan efek bagaimana?).

Komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk memakai tanda-tanda alamiah yang universal atau simbol-simbol dari hasil konvensi manusia. Simbol-simbol itu dalam bentuk verbal maupun non verbal yang secara sadar atau tidak sadar digunakan demi tujuan menerangkan makna tertentu terhadap orang lain, juga dapat mempengaruhi orang lain untuk berubah[7]. Komunikasi bisa diartikan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (verbal) ataupun tidak langsung (non verbal) melalui media.

2. Budaya.

Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individual dan kelompok.[8] Kebudayaan adalah keseluruhan keseluruhan

[7] Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna (*Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 37.
[8] *Ibid* hlm. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

system gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia untuk memenuhi kebutuhanya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.[9]

3. Komunikasi Antar Budaya.

Komunikasi antar budaya adalah sumber dan penerimanya berasal dari budaya yang berbeda. Komunikasi antar budaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesanya adalah anggota suatu buadaya lainya.[10] Proses komunikasi antar budaya merupakan interaksi antarpribadi dan komunikasi antarpribadi yang dilakukan beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda.[11]

4. Santri Pondok Pesantren Putri An_Nuriyah Surabaya.

Menurut pandangan Nurcholis Madjid, kata santri dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, santri berasal dari kata "sastri" yang berarti melek huruf. disisi lain Zamkhasyari Dhofier berpendapat bahwa dalam bahasa india santri diartikan sebagai orang yang tahu buku-buku suci agama hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, yaitu dari kata "cantrik" berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru itu pergi

[9] Sudikin et.al., *Pengantar Ilmu Budaya* (Surabaya: Insan Cendekia, 2003), hlm. 5
[10] Dedy Mulyana, Jalaluddin Rahmat, *komunikasi Antar Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),hlm. 20.
[11] Liliweri, *Makna Budaya dalan*.hlm… 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menetap.[12] Jadi santri dapat diartikan sebagai seseorang yang belajar agama islam di pondok pesantren yang mana pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang bersifat tradisional untuk mendalami ilu tentangagama islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian. Dalam penelitian ini santri merupakan Mahasiswi yang mendalami ilmu agama yang tinggal dipondok pesantren An_Nuriyah Surabaya.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama islam, tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar dan pusat pengembangan jamaah (masyarakat) yang diselenggarakan dalam kesatuan tempat pemukiman dengan masjid sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam.[13]

Pondok pesantren putri An-Nuriyah Surabaya merupakan pondok pesantren Mahasiswi yang santri-santrinya berasal dari berbagai daerah di Indonesia, di pondok ini juga terdapat berbagai kegiatan yang bersifat sosial keagamaan seperti kajian Al-qur'an dan Iqra' setiap sesudah melaksanakan sholat subuh, asyar dan isya', kegiatan walimah seperti diba'an, haul disetiap tahunnya, peringatan Hari-hari Besar Islam, dan anjangsana kerumah teman kamar dan lain-lain.

[12] Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Cet; Ii: Jakarta: Paramadina, 999), hlm. 19

[13] Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama' dan Santri* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1994), hlm. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian.

Dalam kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebuah alur atau ilustrasi dalam kerangka pikir penelitian. Bahasa komunikasi merupakan pola ucapan manusia, sistem yang mengatur bagaimana orang berbicara dan mendengarkan dalam proses komunikasi. Dalam komunikasi terdapat bahasa verbal dan non verbal yang mana bahasa verbal merupakan bahasa atau komunikasi yang dilakukan secara langsung seperti lisan maupun tulisan, sedangkan non verbal secara tidak langsung, misalkan menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

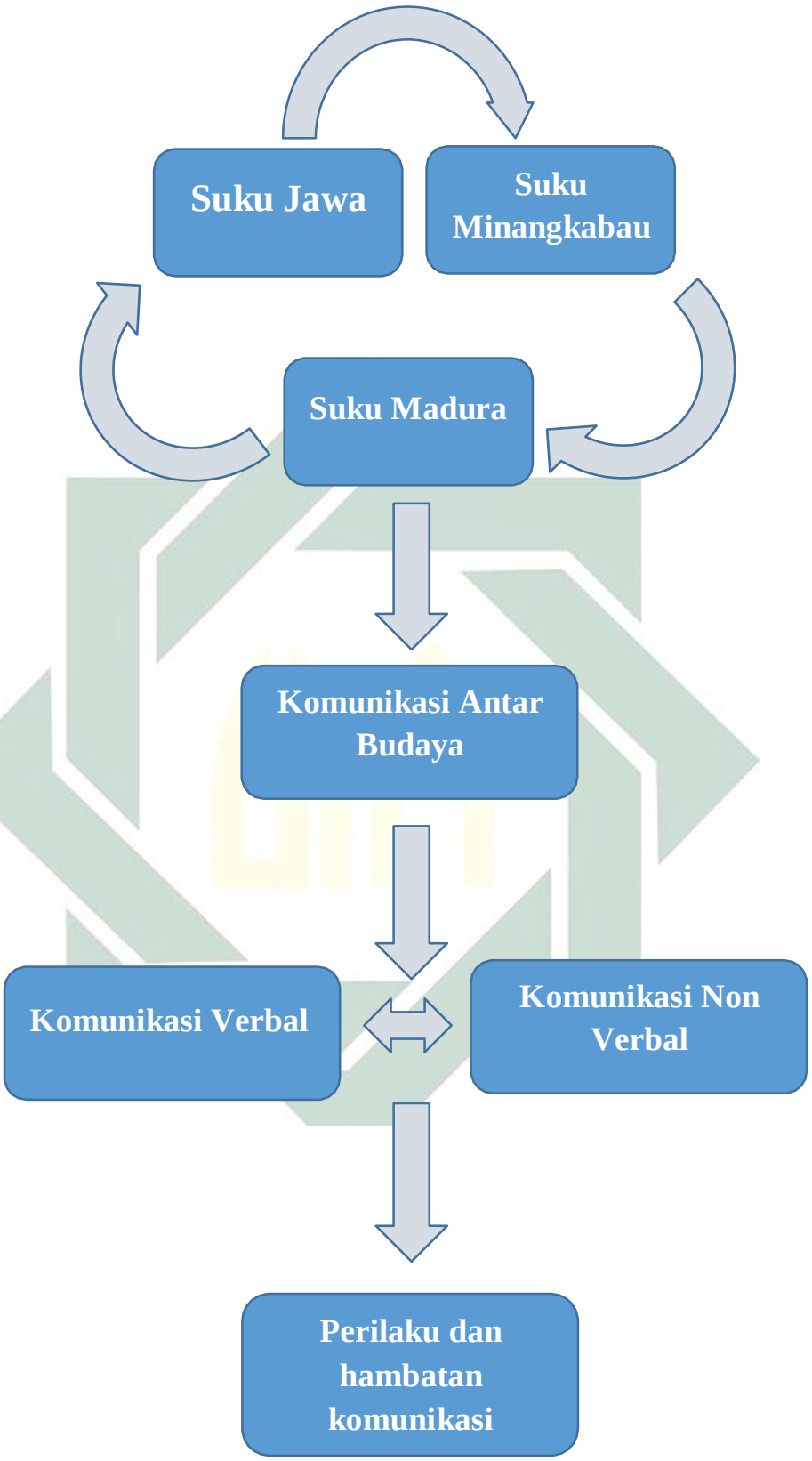

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan bagan di atas, terjadi proses komunikasi antar budaya pada santri dari Suku Jawa, Madura dan Minagkabau, dari proses komunikasi antar budaya masing-masing individu santri menggunakan bahasa verbal dan non verbal, komunikasi yang terjadi yakni interaksi-interaksi antara santri-santri yang berbeda budaya, dalam proses komunikasi tersebut terdapat hambatan komunikasi.

H. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.[14] Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah pengumpulan data berupa teks, kata-kata, simbol dan gambar. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.[15] Dengan demikian laporan penelitian akan berisi data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil pengamatan.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses daripada hasil.[16] Begitu juga dalam penelitian ini dimana peneliti melakukan penelitian komunikasi antar budaya dalam kehidupan pesantren, peneliti mengamatinya dalam pola dan

[14] Masyhuri, Zainudin, *metodologi penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008) hlm 13.
[15] Kaelan, *metode penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Paradigma, 2012) hlm 12
[16] Nusa putra, *metode penelitian kualitatif pendidikan* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2012)hlm 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prilaku kehidupannya, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti. Dengan kata lain, peranan proses penelitian kualitatif ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini.

a. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren An-Nuriyah Surabaya yang beretnis Jawa, Madura dan Minangkabau dengan jumlah informan enam santri, tiga berasal dari suku jawa dan dua berasal dari suku Madura dan satu berasal dari Suku Minangkabau. Obyeknya adalah ilmu komunikasi terkait proses komunikasi antar budaya pada santri pondok pesantren An-Nuriyah Surabaya dan Lokasi Penelitian dilakukan di pondok pesantren An-nuriyah Wonocolo Utara gang V/18 Surabaya karena santri dipondok tersebut tidak hanya berasal dari Suku Jawa dan Madura saja melainkan ada yang berasal dari Suku Minangkabau .

b. Jenis dan Sumber Data.

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni:

1) Data Primer yaitudata inti dari penelitian ini adalah tentang focus penelitian.
2) Data Sekundar yaitu data pelengkap atau penunjang data primer yang berupa pola kehidupan santri dan jumlah santri. Sedangkan sumber datanya dari orang-orang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Informan adalah orang yang memberi informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seputar focus penelitian dan merupakan representasi tarhadap realita atau fenomena social.[17] Dalam penelitian ini informanya adalah santri yang beretnis Jawa, Madura dan Minangkabau.

c. Tahap-tahap Penelitian.

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang dilalui oleh peneliti:

1) Tahap Pra-lapangan.

Ada enam tahap kegiatan[18] yang dilakukan oleh peneliti yakni:

a) menyusun rancangan penelitian.

b) memilih lapangan penelitian, dalam memilih lapangan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melihat fenomena pada santri yang ada di pondok pesantren putri Wonocolo Surabaya yakni tentang komunikasi antar budaya yang ada di dalamnya kemudian peneliti menyesuaikan antara kenyataan yang ada di lapangan dengan teori-teori yang substantif, dan karena peneliti melihat adanya kesesuaian tersebut maka peneliti memilih pondok pesantren putri An-nuriyah sebagai lapangan penelitian.

c) Mengurus Perizinan, setelah peneliti menentukan lapangan penelitian, peneliti meminta izin penelitian di pondok pesantren An-nuriyah kepada pihak yang berwenang memberikan izin

[17] Ali Nurdin, "*Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*" , bahan kuliah hlm. 18 .
[18] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan penelitian yakni kepada pengasuh pondok pesantren.

d) menjajaki dan menilai lapangan, dalam tahap ini peneliti melakukannya dengan masuk kedalam pesantren untuk mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian dilakukan.

e) memilih dan memanfaatkan informan, pada tahap ini peneliti memilih dan memanfaatkan informan santri yang berasal dari Suku Jawa, Madura dan Minangkabau yang sesuai dengan judul yang diangkat.

f) menyiapkan perlengkapan penelitian, selain perlengkapan fisik peneliti juga menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan alat perekam selain itu peneliti juga mempersiapkan jadwal penelitian serta biaya yang diperlukan selama penelitian.

Selain enam tahap tersebut ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan dengan cara menerima seluruh nilai dan norma yang ada pada pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tahap Pekerjaan Lapangan.

Dalam tahapan ini ada tiga tahap yang dilalui oleh peneliti yakni :

a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu memahami latar penelitian yang dilakukan di pondok pesantren putri Wnocolo Surabya serta mempersiapkan diri secara fisik dan mental.

b) memasuki lapangan, sebelum memasuki lapangan penelitian peneliti sudah terlebih dahulu menjalin keakraban hubungan dengan para santri agar subyek bersedia memberikan semua informasi yang diperlukan peneliti.

c) Berperan-serta sambil mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti mencatat semua data yang sudah didapat dari para informan.

d. Tahap Analisis Data

Setelah semua data diperoleh dari penelitian maka tahap selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan cara memilah-milahnya, mengklasifikasikan dan berpikir agar data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan dan pola hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua aspek yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data Primer.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, dan yang kerap digunakan dalam penelitian etnografis. Teknik yang lazim digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah :

a) Wawancara.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara kualitatif atau yang juga dikenal sebagai wawancara mendalam. Berbeda dengan wawancara formal yang biasanya sangat terstruktur dan relatif terbatas atau tertutup. Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan, dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang.

b) Pengamatan.

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan dilakukan dengan beragam jenis pengamatan yaitu pengamatan biasa atau berjarak, pengamatan terlibat.

Dalam proses penelitian, para peneliti akan menentukan kapan waktunya melakukan pengamatan untuk menggali fokus lebih dalam dan rinci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Analisis dokumen.

Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, para peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan berbagai dokumen yang terkait lainnya. Dokumen-dokumen itu dianalisis untuk memperdalam dan memperinci temuan penelitian.[19]

2) Data sekunder.

Pengumpulan data jenis ini dilakukan dengan menelusuri bahan bacaan berupa jurnal-jurnal, buku, internet dan berbagai hasil penelitian terkait komunikasi antar budaya.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancari. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuasskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.[20]

[19] Putra Nusa, *metode penelitian kualitatif pendidikan* hlm. 225-226
[20] Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* hlm. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data reduction (reduksi data).

proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Proses reduksi berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam wawasan tinggi.[21]

2) Data display (penyajian data).

Penyajian data yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk teks naratif yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dianalisis dalam bentuk komponen-komponen sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat , bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.[22]

[21] *Ibid,,,,*247
[22] *Ibid*.... 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Conclusion Drawin (verification).

Verifikasi/ Menarik kesimpulan yaitu mencari arti dari data-data yang dikumpulkan, menyimpulkan dan menverifikasi data yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan massalah dalam penelitian kualitatifmasih bersifat sementara dan akan berkembng setelah penelitian berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[23]

g. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Untuk mendapatkan kevalidan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1) Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian yakni di pondok pesantren An-nuriyah Surabaya sampai pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peniliti ini

[23] *Ibid*.... 252-253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan kepercayaan karena akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi, dan membangun kepercayaan subjek.

2) Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Keajekan pengamatan ini bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan pada santri pondok pesanten An-Nuriyah Surabaya sebagai subjek yang diteliti.

3) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah didapat, disini peneliti menggunakan teori sebagai pembandingya.

I. Sistematika Pembahasan.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi ini penulis membagi menjadi 5 bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat bahasan tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini peneliti menyajikan dua poin yang menyangkut pembahasan. Poin pertama adalah kajian pustaka dan poin ke dua adalah kajian teori.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Penyajian data dalam bab ini mencakup deskripsi suyek, obyek dan lokasi penelitian serta deskripsi data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Analisis data dalam bab ini membahas tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian bab ini diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan dari semua bab-bab sebelumya dan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang dipaparkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id